BAB III
METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Mobil Toyota Avanza, sedangkan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah pedagang kaki lima di wilayah Malioboro yang menjadi anggota koperasi Tri Dharma di Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diperoleh dari konsumen dalam bentuk daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden terkait dengan gaya hidup dan kelompok acuan serta keputusan pembelian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pedagang kaki lima di wilayah Malioboro. Berdasarkan data dari koperasi Tri Dharma tahun 2015 diketahui bahwa jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.238 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pedagang kaki lima di wilayah Malioboro yang merupakan anggota koperasi Tri Dharma dalam kategori dewasa (minimal 17 tahun) yang memiliki atau pernah memiliki mobil Toyota Avanza.

Penarikan sampel adalah proses memilih jumlah yang cukup dari populasi untuk mempelajari dan memahami karakteristik dari subyek sampel sehingga peneliti dapat menggeneralisasikan karakter dari elemen populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dalam hal ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria responden yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Usia responden dalam kategori dewasa (minimal berusia 17 tahun).
b. Responden memiliki atau pernah membeli Mobil Toyota Avanza.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, ditetapkan sampel dalam dalam penelitian ini adalah 93 responden, yang dihitung berdasarkan rumus Slovin seperti perhitungan berikut (Riduwan, 2004: 65):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

= 1.238 / 1 + (1.238 x 0,01)

= 1.238/13,38

= 92,53 = 93 responden

Dimana n adalah ukuran sampel, N merupakan ukuran populasi dan e adalah persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yang ditetapkan sebesar 10%. Berdasarkan rumus perhitungan sampel di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh 93 orang, selanjutnya jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan. Peneliti merancang kuesioner berdasarkan indikator dan mengedarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada responden untuk memberikan tanggapannya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data diperoleh melalui kuesioner yang dijawab responden terhadap pernyataan yang diajukan. Skala pengukuran yang dilakukan adalah skala *Likert* (diukur dalam 5 point skala) yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Netral
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen (bebas) yaitu gaya hidup dan kelompok acuan, sedangkan variabel dependen (terikat) terdiri dari satu variabel yaitu keputusan pembelian.

Berikut adalah definisi operasional dan indikator-indikator penelitian untuk masing-masing variabel adalah:

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1) Gaya Hidup

Gaya hidup adalah (*life style*) menurut Kotler & Keller (2008) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kelompok acuan adalah kelompok atau individu yang memiliki pengaruh secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.

Schiffman dan Kanuk (2000) dan Sumarwan (2004) dalam Bintang Jalasena Anoraga & Sri Setyo Iriani (2013) menyebutkan bahwa bahwa indikator dari gaya hidup adalah

aktivitas, ketertarikan dan pendapat.

Pernyataan pada kuesioner untuk variabel gaya hidup terdiri dari tiga indikator memiliki pernyataan secara berurutan yaitu pernyataan 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.

2) Kelompok Acuan

Kelompok acuan atau sering diisebut komunitas atau kelompok rujukan adalah setiap orang atau kelompok yang dianggap sebagai dasar perbandingan (rujukan) bagi seseorang untuk membentuk nilai-nilai dan sikap umum atau khusus atau pedoman khusus bagi perilaku (Schiffman dan Kanuk, 2007).

Indikator komunitas menurut Schiffman dan Kanuk (2000) dan Sumarwan (2004) dalam Bintang Jalasena Anoraga & Sri Setyo Iriani (2013) meliputi pengetahuan komunitas mengenai produk, kredibilitas dari komunitas, pengalaman dari komunitas dan keaktifan dalam komunitas.

Pernyataan pada kuesioner untuk variabel kelompok acuan terdiri dari empat indikator dan ditampilkan dalam pernyataan yang berurutan, yaitu pernyataan nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13.

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah sering disebut sebagai terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian. Keputusan pembelian adalah proses pengintegrasian

yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih atau diantaranya. Keputusan pembelian hanyalah satu tahap yang berada didalam proses pengambilan keputusan. Schiffman dan Kanuk (2000) dan Sumarwan (2004) dalam Bintang Jalasena Anoraga & Sri Setyo Iriani (2013) menjelaskan indikator keputusan pembelian adalah saat yang tepat melakukan pembelian dan metode pembayaran.

Pernyataan pada kuesioner untuk variabel keputusan pembelian terdiri dari dua indikator dan ditampilkan dalam pernyataan yang berurutan, yaitu pernyataan nomor 14, 15, dan16.

Berikut ini adalah kisi-kisi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Kuesioner

No.	Variabel	Indikator	Nomor	Jumlah
1.	Gaya Hidup	Aktivitas	1, 2	2
		Ketertarikan	3, 4	2
		Pendapat	5, 6	2
2.	Kelompok Acuan	Pengetahuan komunitas mengenai produk	7, 8	2
		Kredibilitas dari komunitas	9	1
		Pengalaman dari komunitas	10, 11	2
		Keaktifan dalam komunitas	12, 13	2
3.	Keputusan Pembelian	Saat yang tepat melakukan pembelian	14	1
		Metode pembayaran.	15, 16	2
Jumlah Pernyataan dalam Kuesioner				16

Sumber: Bintang Jalasena Anoraga & Sri Setyo Iriani. (2013). Pengaruh Gaya Hidup Dan Kelompok Acuan Terhadap Keputusanpembelian Smartphone Merek Samsung Galaxy. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Vol. 1, No. 4.*

F. Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2008), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2008), instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist*.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen-Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *Construck Validity*, yaitu untuk menguji seberapa baik hasil–hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukur sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk/variable (Jogiyanto, 2013).

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pada

kuesioner dengan skor totalnya. Suatu *item* dikatakan *valid* jika *sig.(2 tailed*) < *alpha*. Jadi, suatu variabel dikatakan valid jika nilai *p-value* atau nilai *sig. (2 tailed*) < 0,05. Rumus korelasi (Sugiyono, 2008) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

Keterangan:

rxy : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}
N : Jumlah Subyek
X : Skor item
Y : Skor total
$\sum X$: Jumlah skor items
$\sum Y$: Jumlah skor total
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurnya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat di percaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukur terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (Jogiyanto, 2013).

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,

2002). Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Koefisien *Cronbach Alpha* (Cα). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60.

H. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi variabel penelitian yang menggambarkan jawaban atau penilaian dari responden atas kuesioner yang diberikan.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan angka-angka. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari varibel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

a. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan *Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov (analisis explore)* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data

menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Priyatno, 2009).

2) Uji Linieritas

Uji liniearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Ghozali, 2011:166). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikasi kurang dari 0,05.

3) Multikolineritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi.

Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana menurut Hair et al dalam Priyatno (2009) variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas

apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

4) Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedasitas. Heteroskedasitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya penyakit ini dapat dilakukan dengan cara melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas. (Priyatno, 2009).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel gaya hidup dan kelompok acuan terhadap keputusan pembelian. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisi Regresi Linier Berganda. Model persamaan dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi (*intercept*)

X_1 = Variabel yang mewakili gaya hidup

X_2 = Variabel yang mewakili kelompok acuan

1) Uji F (*F-test*)

Uji F adalah uji serempak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Langkah-langkah:

a) Merumuskan hipotesis :

Ho : $b_1 = b_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak).

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak).

b) Menentukan kriteria pengujian

Dengan *level of significant* (α) 5 % dan df pembilang k-1dan penyebut n- k.

(1) Bila Probabilitas $F_{\text{-statistik}} \leq$ *Level of Significant* = 0,05, maka Ho di tolak, artinya secara serentak variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Bila Bila Probabilitas $F_{\text{-statistik}}$ > *Level of Significant* = 0,05, maka Ho diterima, artinya secara serentak variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Pengujian Hipotesis dengan Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah:

a) Merumuskan hipotesis

Ho : bi = 0 (Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen)

Ha : bi ≠ 0 (Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen)

b) Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α (5%) dan derajat kebebasan *(degree of freedom)* yaitu: df = n-k, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

(1) Bila Probabilitas $t_{\text{-statistik}}$ > *Level of Significant* = 0,05, maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh

secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(2) Bila Probabilitas $t_{\text{-statistik}} \leq$ *Level of Significant* = 0,05, maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen (Gujarati, 2003).